

## **PENGGUNAAN FACE PAINTING DENGAN TEKNIK MANUAL DAN AIRBRUSH SEBAGAI MAKE UP FOTO PRE WEDDING**

**Endita Ayu Retnaningtyas**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[tatakawai@yahoo.com](mailto:tatakawai@yahoo.com)

**Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[bowolee@yahoo.com](mailto:bowolee@yahoo.com)

**Abstrak:** *Face painting* sebagai *make up* dalam foto *pre wedding* dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya yaitu dengan teknik *airbrush*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil *face painting* menggunakan teknik manual, hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* dan perbedaan *face painting* antara teknik manual dan *airbrush* sebagai alternatif *make up* dalam foto *pre wedding*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, bentuk wajah yang digunakan adalah wajah persegi dan memiliki jenis kulit normal. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Aspek yang dinilai dalam observasi penelitian ini adalah hasil jadi *face painting* yang dilihat dari kesesuaian dengan bentuk wajah model, kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer dari kedua teknik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari 6 aspek, yaitu kesesuaian dengan bentuk wajah model, kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer. Teknik *airbrush* menghasilkan *make up* yang lebih baik dibandingkan dengan teknik manual meskipun proses pengerjaan lebih lama karena hanya menggunakan satu pena. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil *face painting* antara teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* dalam foto *pre wedding*.

**Kata kunci :** *face painting*, teknik manual, teknik *airbrush*

**Abstract:** Face painting as make up in pre wedding photography can be implemented with many methods, especially with manual and airbrush technique. The purpose of this research is to know the face painting result using manual technique, face painting result with airbrush technique and the difference of face painting in manual and airbrush technique as make up alternative in pre wedding photography. This descriptive research is using square face shape with normal skin type, and the method of observation is statically analyze using chi square. The assement of aspect depend on face painting result according to suitability of face shape, equality of spreading, smoothness, color sharpness, stickiness and the like and unlike of observer to the techniques. The result indicated that significantly different from all aspects, suitability of face shape, equality of spreading, smoothness, color sharpness, stickiness and the like and unlike of observer to the techniques. Therefore can be concluded that the technique using airbrush is better than manual, although it needed longer time because using one pen only.

**Keywords:** facepainting, manual technique, airbrush technique

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam persiapan pernikahan yang sedang berkembang di masyarakat adalah foto pra nikah atau yang sering disebut dengan istilah foto *pre wedding*. Foto *pre wedding* adalah foto yang dilakukan sebelum hari pernikahan berlangsung. Belum terdapat sumber akurat yang menyebutkan tentang sejarah berkembangnya foto *pre wedding*. Namun terdapat banyak pendapat masyarakat luas tentang arti pentingnya sebuah foto *pre wedding*. Beberapa anggapan bahwa foto *pre wedding* itu penting, atau bahkan ada yang menolak dan menganggap foto *pre wedding* tidak perlu dilakukan.

Terdapat beberapa konsep yang dapat dipilih untuk melakukan foto *pre wedding*, misalnya konsep foto profesi, hobi, konsep *casual* dengan busana santai yang dipadu dengan keindahan alam, atau bahkan konsep elegan dengan busana kebaya ataupun bridal. Berkaitan dengan konsep untuk foto *pre wedding* diperlukan *make up* dan busana yang sesuai.

Dunia kecantikan memang sangat luas dan dinamis. Ketika peneliti menempuh semester delapan dalam perkuliahan, diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah tata rias fantasi (*body painting*). Peneliti merasa sangat tertarik sebab *body painting* merupakan hal baru bagi peneliti dan beberapa mahasiswa lain. Penulis juga merasa penasaran dan ingin berekspresi dengan kreasi *body painting* yang telah dipelajari. Sebab selama ini *body painting* masih digunakan untuk *make up* panggung saja, belum pernah digunakan dalam foto *pre wedding*. Sehingga penulis membuat suatu alternatif konsep *make up* untuk foto *pre wedding* yaitu dengan menggunakan teknik *face painting*. *Face painting* adalah salah satu bagian dari *body painting*. Dalam *face painting* yang menjadi fokus hanya pada bagian wajah, sedangkan *body painting* lebih luas, meliputi seluruh bagian tubuh. Terdapat 2 teknik dalam melakukan *face painting*, yaitu manual dan menggunakan alat yang disebut dengan *airbrush*.

Teknologi yang berkembang sangat membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana teknologi adalah penerapan penemuan-penemuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Perkembangan teknologi saat ini bersifat mekanis bahkan otomatis. Dengan menggunakan peralatan yang menggunakan teknologi canggih, proses desain dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pembuatan desain *face painting* dengan sketsa gambar manual terlihat kurang menarik, maka teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses desainnya. Desain dan teknik *face painting* yang baik dan sesuai akan memberikan hasil foto yang maksimal. Sehingga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para perias, khususnya bagi para pemula, agar dapat memunculkan ide-ide dalam proses desain *make up* konseptual foto *pre wedding* dengan teknik *face painting*.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengembangkan *make up* konseptual foto *pre wedding* dalam kaitannya dengan teknologi yang sedang berkembang, maka peneliti mengambil judul

“Penggunaan *Face Painting* dengan Teknik Manual dan *Airbrush* sebagai *Make up* Foto *Pre Wedding*”

Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hasil *face painting* menggunakan teknik manual?
2. Bagaimanakah hasil *face painting* menggunakan teknik *airbrush*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil *face painting* menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush* ?

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif memiliki prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, dan dianalisis kemudian diinterpretasikan (Siregar, 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengukur variabel-variabel menggunakan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri atas angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang dilakukan penulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi secara umum adalah pengamatan langsung oleh para pakar secara cermat dengan melihat langsung desain rancangan dan proses perwujudan *make up* konseptual foto *pre wedding* dengan teknik *face painting*.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan model dengan jenis kulit wajah normal dan bentuk wajah persegi.
- b. Persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik, hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam proses *painting*.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan aplikasi *face painting* dengan teknik manual dan *airbrush*. Terakhir adalah tahap evaluasi, pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada observer yang terdiri atas 5 dosen ahli dan 15 mahasiswa tata rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah tata rias fantasi *body painting*. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil *face painting* sebagai *make up* foto *pre wedding*, dengan menggunakan teknik manual dan *airbrush*. mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah fantasi.

Aspek yang dinilai dalam observasi penelitian ini adalah hasil jadi *face painting* yang dilihat dari kesesuaian dengan bentuk wajah model, kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer dari kedua teknik tersebut. Data yang telah diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Analisis data menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Chi-Square*, analisis data dilakukan untuk mengetahui :

1. Hasil *face painting* menggunakan teknik manual

2. Hasil *face painting* menggunakan teknik *airbrush*
3. Perbedaan hasil *face painting* menggunakan teknik manual dan teknik *airbrush*

Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikansi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikasinya  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak tetapi jika signifikasinya  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Data yang telah diperoleh dari lembar angket respon yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Analisis data menggunakan persentase rata-rata, analisis data dilakukan untuk mengetahui :

- a. Kesesuaian hasil *face painting* dengan wajah model
- b. Kerataan hasil *face painting*
- c. Kehalusan hasil *face painting*
- d. Ketajaman warna hasil *face painting*
- e. Daya lekat *face painting*
- f. Tingkat kesukaan observer

Dalam instrument penelitian peneliti menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala likert yang telah disederhanakan oleh peneliti. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub-indikator dan dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan / pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Siregar, 2013 : 25).

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

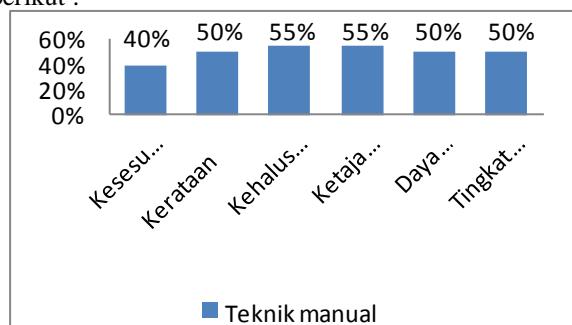
Skor 2 : cukup baik

Skor 1 : tidak baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil *Face Painting* dengan Teknik Manual

Berikut ini disajikan data hasil penggunaan *face painting* dengan teknik manual sebagai *make up* foto *pre wedding* meliputi kesesuaian hasil *face painting* dengan wajah model, kerataan hasil *face painting*, kehalusan hasil *face painting*, ketajaman warna hasil *face painting*, daya lekat hasil *face painting* dan tingkat kesukaan observer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut :



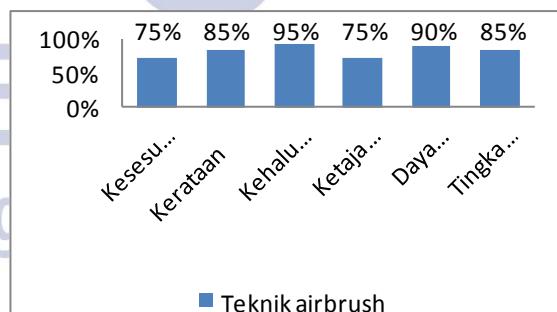
Grafik 1.1 : Hasil *Face Painting* dengan Teknik Manual

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada aspek kesesuaian dengan wajah model, dihasilkan persentase 40% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik manual membuat wajah model yang sebelumnya adalah persegi menjadi tampak proporsional. Pada aspek kerataan, dihasilkan persentase 50% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik manual dapat menutup pori-pori, namun masih terlihat sedikit celah pada bagian wajah. Pada aspek kehalusan, dihasilkan persentase 55% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik manual halus, namun masih terdapat sedikit gumpalan kosmetik.

Pada aspek ketajaman warna dihasilkan persentase 55%, observer menilai bahwa hasil *face painting* dengan teknik manual warnanya terlihat tajam dan tidak pudar. Pada aspek daya lekat memiliki persentase 50%, observer menilai bahwa hasil *face painting* dengan teknik manual adalah kuat, sehingga tidak merubah hasil *face painting* ketika digunakan dalam waktu 30 menit. Pada aspek tingkat kesukaan observer menghasilkan persentase 50% yang menunjukkan bahwa observer cukup suka dengan hasil *face painting* dengan teknik manual.

### 2. Hasil *Face Painting* dengan Teknik *Airbrush*

Berikut ini disajikan data hasil penggunaan *face painting* dengan teknik *airbrush* sebagai *make up* dalam foto *pre wedding* meliputi kesesuaian hasil *face painting* dengan wajah model, kerataan hasil *face painting*, kehalusan hasil *face painting*, ketajaman warna hasil *face painting*, daya lekat hasil *face painting* dan tingkat kesukaan observer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut :



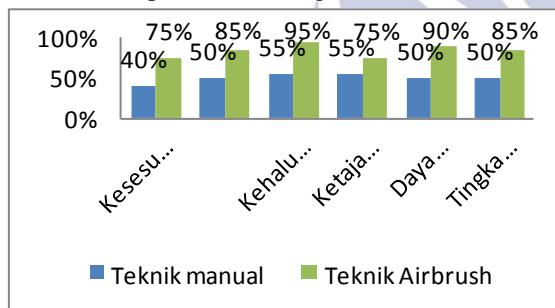
Grafik 1.2 : Hasil *Face Painting* dengan Teknik *Airbrush*

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dijelaskan bahwa pada aspek kesesuaian dengan wajah model, dihasilkan persentase 75% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* membuat wajah model yang sebelumnya adalah persegi menjadi tampak proporsional. Pada aspek kerataan, dihasilkan persentase 85% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* dapat menutup pori-pori, tidak terlihat celah pada bagian wajah. Pada aspek kehalusan, dihasilkan persentase 95% dengan respon observer menunjukkan bahwa hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* sangat halus, tidak menggumpal dan tidak mengkilat.

Pada aspek ketajaman warna dihasilkan persentase 75%, observer menilai bahwa hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* warnanya terlihat tajam dan tidak pudar. Pada aspek daya lekat memiliki persentase 90% observer menilai bahwa hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* adalah sangat kuat, sehingga tidak mengelupas dan tidak mengubah hasil *face painting* ketika digunakan dalam waktu 30 menit. Pada aspek tingkat kesukaan observer menghasilkan persentase 85% yang menunjukkan bahwa observer sangat suka dengan hasil *face painting* dengan teknik *airbrush*.

### 3. Perbedaan Hasil *Face Painting* antara Teknik Manual dan *Airbrush*

Berikut ini disajikan data perbandingan *face painting* dengan teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* foto *pre wedding* meliputi 6 aspek, yaitu kesesuaian hasil *face painting* dengan wajah model, kerataan hasil *face painting*, kehalusan hasil *face painting*, ketajaman warna hasil *face painting*, daya lekat hasil *face painting* dan tingkat kesukaan observer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk prosentase sebagai berikut :



Grafik 1.3 : Perbedaan Hasil *Face Painting* antara Teknik Manual dan *Airbrush*

#### a) Aspek Kesesuaian dengan Wajah Model

Tabel 1.1 Analisis Statistik  
Kesesuaian dengan Wajah Model

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.221 <sup>a</sup>	3	.042
Likelihood Ratio	10.573	3	.014
Linear-by-Linear Association	7.465	1	.006
N of Valid Cases	40		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Dari grafik 1.3 di atas diketahui bahwa pada aspek kesesuaian hasil dengan bentuk wajah model, teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 75% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 40%. Hal ini karena pada teknik *airbrush* menghasilkan gradasi dan *shading* yang lebih baik daripada teknik manual. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square*, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya adalah 8,221 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,042 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak sehingga

terdapat perbedaan signifikan pada kesesuaian hasil *face painting* dengan bentuk wajah model antara teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* foto *pre wedding*. Hasil *face painting* dengan teknik *airbrush* lebih baik dibandingkan teknik manual.

#### b) Aspek Kerataan Hasil *Face Painting*

Tabel 1.2 Analisis Statistik  
Kerataan Hasil *Face Painting*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.817 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	20.956	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.467	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa pada aspek kerataan hasil *face painting*, pada teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 85% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 20%. Hal ini karena dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menyemburkan warna dengan sempurna dan merata dibandingkan dengan kuas manual. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square* sangat signifikan, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya adalah 17,817 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,000, taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan kerataan hasil *face painting* antara teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* foto *pre wedding*. Tingkat kerataan *face painting* menggunakan teknik *airbrush* lebih baik dibandingkan teknik manual.

#### c) Aspek Kehalusan Hasil *Face Painting*

Tabel 1.3 Analisis Statistik  
Kehalusan Hasil *Face Painting*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32.533 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	40.627	2	.000
Linear-by-Linear Association	27.012	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa pada aspek kehalusan hasil *face painting*, pada teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 95% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 55%. Hal ini karena dengan menggunakan teknik *airbrush* tidak menimbulkan gumpalan, dapat menutup permukaan kulit secara merata sehingga tampak lebih halus. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square*, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya adalah 32.533 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,000, taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada kehalusan hasil

*face painting* antara teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* foto *pre wedding*. Tingkat kehalusan *face painting* dengan teknik *airbrush* lebih halus dibandingkan teknik manual.

#### d) Aspek Ketajaman Warna Hasil *Face Painting*

Tabel 1.4 Analisis Statistik  
Ketajaman Warna Hasil *Face Painting*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.115 <sup>a</sup>	2	.029
Likelihood Ratio	9.441	2	.009
Linear-by-Linear Association	4.489	1	.034
N of Valid Cases	40		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa pada aspek ketajaman hasil *face painting*, pada teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 75% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 55%. Hal ini karena *face painting* dengan menggunakan teknik *airbrush* hasilnya lebih merata dan halus, dan tidak menggumpal. Sehingga tidak mengkilat jika terkena *lighting* ketika pemotretan berlangsung. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square*, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya adalah 7,115 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,029 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada ketajaman warna hasil *face painting* antara teknik manual dan *airbrush* sebagai *make up* foto *pre wedding*. Warna terlihat lebih tajam menggunakan teknik *airbrush* dibandingkan dengan teknik manual.

#### e) Aspek Daya Lekat *Face Painting*

Tabel 1.5 Analisis Statistik  
Daya Lekat *Face Painting*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.333 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	17.646	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.867	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa pada aspek daya lekat *face painting*, pada teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 90% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 30%. Hal ini karena tekanan udara membuat kosmetik lebih kuat ke lapisan kulit, sehingga menjadikan *face painting* tahan lama. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square*, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya adalah 15,333 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,000 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan

0,000 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan

yang signifikan pada daya lekat *face painting* antara teknik manual dan *airbrush*. Daya lekat menggunakan teknik *airbrush* lebih bagus dibandingkan dengan teknik manual.

#### f) Aspek Tingkat Kesukaan Observer

Tabel 1.4 Analisis Statistik  
Tingkat Kesukaan Observer

Chi-Square Tests

	Value	df	Asy mp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.222 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	34.232	2	.000
Linear-by-Linear Association	24.966	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa pada aspek tingkat kesukaan observer, pada teknik *Airbrush* diperoleh persentase sebesar 85% sedangkan pada teknik manual diperoleh persentase sebesar 5%. Hal ini karena menurut pengamatan observer untuk hasil keseluruhan lebih baik dengan menggunakan teknik *airbrush*. Teknik *airbrush* lebih modern, *airbrush* juga merupakan salah satu teknik terbaru dalam dunia kecantikan yang mulai diminati masyarakat. Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi square*, dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2$  hitungnya a adalah 27,222 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,000 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan tingkat kesukaan observer antara teknik manual dan *airbrush*. Observer lebih menyukai hasil *face painting* menggunakan teknik *airbrush* dibandingkan teknik manual.

## PEMBAHASAN

### Hasil *Face Painting* antara Teknik Manual dan *Airbrush* sebagai *Make up* Foto *Pre Wedding*

#### a. Kesesuaian hasil *face painting* dengan bentuk wajah model

Pada aspek kesesuaian *face painting* dengan bentuk wajah model terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 75% sedangkan teknik manual 40%. Desain yang digunakan pada masing-masing teknik adalah sama, namun responden menyatakan bahwa hasil *face painting* lebih baik menggunakan teknik *airbrush*. Karena karena dengan teknik *airbrush* menghasilkan gradasi warna dan *shading* yang lebih baik daripada teknik manual. Menurut Chenny Han (2011: 9) merias wajah dengan menggunakan *airbrush* memiliki kelebihan diantaranya adalah lebih sempurna, *airbrush* unggul dalam pembuatan gradasi warna, bayangan (*shading*), dan efek berkilau (*shimmer*) yang tidak dapat dihasilkan melalui riasan biasa sehingga hasilnya lebih sempurna.

### **b. Kerataan hasil *face painting***

Pada aspek kerataan hasil *face painting* terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 85% sedangkan teknik manual 20%. Chenny Han (2011: 6) menjelaskan bahwa *Airbrush* adalah proses menyemprotkan berbagai bahan cair, seperti tinta, zat pewarna dan cat dengan dorongan udara untuk menjadi semburan “kabut tipis”. Sehingga hasilnya akan terlihat lebih merata dibandingkan dengan menggunakan kuas manual.

### **c. Kehalusan hasil *face painting***

Pada aspek kehalusan hasil *face painting* terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 95% sedangkan teknik manual 5%. Hal ini karena dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menyemburkan kosmetik dengan sempurna dan merata dibanding dengan menggunakan kuas manual. Chenny Han (2011: 9) menjelaskan bahwa merias wajah dengan menggunakan *airbrush* memiliki kelebihan diantaranya hasil lebih halus, semprotan *airbrush* yang halus dapat menyebar secara merata di bagian wajah dan tubuh yang diinginkan ;sehingga hasil riasan lebih mulus. Hasil dengan teknik *airbrush* tidak menimbulkan gumpalan, dapat menutup permukaan kulit secara merata sehingga tampak lebih halus.

### **d. Ketajaman warna *face painting***

Pada aspek ketajaman warna *face painting* terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 75% sedangkan teknik manual 55%. Hal ini karena *face painting* dengan menggunakan teknik *airbrush* hasilnya lebih merata, halus, dan tidak menggumpal. Sehingga tidak mengkilat jika terkena *lighting* ketika pemotretan berlangsung, maka warnanya terlihat lebih tajam. Menurut Chenny Han (2011: 9) merias wajah dengan menggunakan *airbrush* memiliki kelebihan diantaranya adalah lebih sempurna, *airbrush* unggul dalam pembuatan gradasi warna, bayangan (*shading*), dan efek berkilau (*shimmer*) yang tidak dapat dihasilkan melalui riasan biasa sehingga hasilnya lebih sempurna.

### **e. Daya lekat *face painting***

Pada aspek daya lekat *face painting* terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 90% sedangkan teknik manual 30%. Hal ini karena setelah lebih dari 30 menit proses pengaplikasian dengan teknik *airbrush* tidak mengelupas. Menurut Chenny Han (2011: 9) merias wajah dengan menggunakan *airbrush* memiliki kelebihan diantaranya adalah tahan lama, tekanan udara membuat tinta masuk lebih kuat ke dalam lapisan kulit yang menjadikan riasan lebih melekat pada kulit dan dapat bertahan hingga 12 jam.

### **f. Tingkat Kesukaan Observer**

Pada aspek tingkat kesukaan observer terdapat perbedaan yang signifikan, persentase yang

dihasilkan dengan teknik *airbrush* adalah 85% sedangkan teknik manual 5%. Hal ini karena menurut pengamatan observer untuk hasil keseluruhan lebih bagus dengan menggunakan teknik *airbrush*. Karena selain lebih modern, *airbrush* juga merupakan salah satu teknik terbaru dalam dunia kecantikan yang mulai diminati masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Hasil penggunaan *face painting* dengan teknik manual ada 6 aspek, meliputi kesesuaian dengan wajah model, kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer. Pada aspek kesesuaian dengan wajah model dihasilkan kriteria yang sangat baik. Aspek kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer dihasilkan kriteria yang baik.
2. Hasil penggunaan *face painting* dengan teknik *airbrush* ada 6 aspek, meliputi kesesuaian dengan wajah model, kerataan, kehalusan, ketajaman warna, daya lekat dan tingkat kesukaan observer. Aspek kesesuaian dengan wajah model, kerataan, kehalusan, daya lekat dan tingkat kesukaan observer dihasilkan kriteria yang sangat baik. Pada aspek ketajaman warna dihasilkan kriteria yang baik.
3. Terdapat perbedaan hasil *face painting* yang signifikan antara teknik manual dan *airbrush* yang ditinjau dari 6 aspek. Teknik *airbrush* menghasilkan *make up* yang lebih baik dibandingkan dengan teknik manual dari seluruh aspek.

### **Saran**

Dari kesimpulan analisa data maka disusunlah saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan teknik *airbrush* sebaiknya memiliki beberapa pena dalam aplikasinya, hal ini bertujuan agar warna tidak tercampur dan lebih mempersingkat waktu
2. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, jenis *face painting* untuk penelitian ini masih terbatas pada *make up* foto beauty. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan jenis *make up* foto lain, misalnya untuk keperluan *advertising make up*.
3. Ada beberapa teknik dalam aplikasi *airbrush*, yakni menggunakan cetakan dan tanpa cetakan (*freehand*). Penggunaan bantuan cetakan terlebih dahulu dapat mempermudah dan mempercepat dalam aplikasi *face painting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apsari, Dwi Astuti, 2003. *Tata Rias Wajah Foto dan Film*.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieka Cipta.  
Ciehomska, Anna& Sumera Agnieszka. 2006. “*Photography Make up*”. *Make up I* (71-77)  
Han, Chenny. 2011. *Airbrush Make-Up*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Kejuruan.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Eko. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi UNESA*. Surabaya : UNESA Press.
- Tranggono dan Latifah.2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia.

